

THE EFFECTS OF RECEIVABLE TURNOVER, INVENTORY TURNOVER, WORKING CAPITAL TURNOVER ON LIQUIDITY AND PROFITABILITY OF FOOD AND BEVERAGES COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE PERIOD OF 2016-2020

Suharti^{1*}, Patricia Nagari Winata², Febdwi Suryani³, Inne Yoseria Putri⁴, Halimahtussakdiah⁵

^{1,2,3,&4}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

⁵Universitas Islam Riau

Email: suharti.atik@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyse the effect of receivable turnover, inventory turnover, and working capital turnover on liquidity and profitability. The population in this study is food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2016-2020. The sampling selections used by purposive sampling methods and resulting 20 corporations as the sample. Data of this research are secondary data which consists of receivable turnover, inventory turnover, and working capital turnover as independence variable, also liquidity and profitability as dependence variable. The research analysis technique used is multiple regression analysis using descriptive analysis and multiple linear regressions by using SPSS and Smart PLS (Partial Least Square). The result of this study indicates that the variable of receivable turnover, inventory turnover, and working capital turnover have a positive effect and significant on Current Ratio, while variables of receivable turnover, inventory turnover, and working capital turnover have no significant effect on Return on Assets.

Keyword : Receivable Turnover; Inventory Turnover; Working Capital Turnover; Current Ratio; Return on Asset

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 20 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder, dimana perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel independen, sedangkan likuiditas dengan pengukuran rasio lancar dan profitabilitas dengan pengukuran *Return on Assets* sebagai variabel dependen. Teknik analisis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan *software* SPSS dan Smart PLS. Hasil penelitian ini menggunakan bahwa variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan subsektor makanan dan minuman, sedangkan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Kata Kunci : Perputaran Piutang; Perputaran Persediaan; Perputaran Modal Kerja; *Current Ratio*; *Return on Assets*

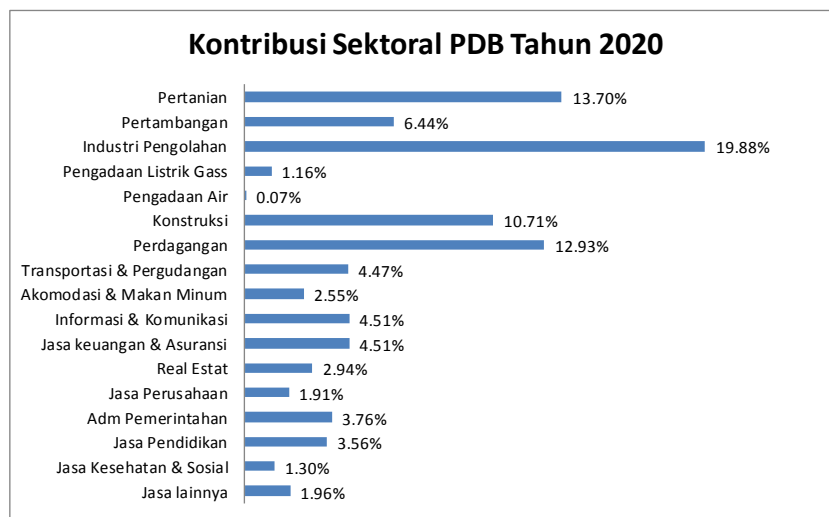
PENDAHULUAN

Bersaing untuk berada di tingkat paling teratas atau unggul dari perusahaan lain adalah salah satu hal yang wajar dan lazim di persaingan bisnis, begitu juga dengan tujuan perusahaan untuk memperluas dan memperkembangkan usahanya. Dengan perkembangan zaman dari tahun ke tahun, maka akan semakin banyak perusahaan dalam dunia bisnis, tentu saja hal ini akan membuat persaingan semakin ketat dan setiap perusahaan akan berlomba-lomba untuk mencapai keinginan atau tujuan perusahaannya tersebut, maka dari itu setiap perusahaan haruslah dapat mengelola perusahaannya dengan baik guna meningkatkan nilai perusahaan dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Untuk memastikan bahwa proses pengelolaan perusahaan telah berjalan secara baik, maka dapat digunakan dan dimanfaatkannya laporan keuangan sebagai salah satu informasi atau akses. Dimana dalam laporan keuangan ini terdapat banyak rasio yang dapat di perhatikan sebagai sumber informasi yang berhubungan dengan finansial dari hasil yang telah dicapai melalui perencanaan sebuah perusahaan, selain itu juga sebagai pengukuran kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen.

Likuiditas dan profitabilitas dapat mendasari kelangsungan hidup perusahaan dan sebagai ukuran baiknya pengelolaan perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan akan dikatakan likuid jika mampu melunasi kewajibannya, maka dari itu likuiditas merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan dan relatif sulit untuk dapat dipecahkan. Semakin kompetitifnya persaingan bisnis, perusahaan semakin sering pula melakukan penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit ini yaitu salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan volume penjualan yang dapat mempengaruhi peningkatan likuiditas perusahaan. Dikarenakan penjualan secara kredit merupakan salah satu kebijakan terbaik atau kebijakan yang strategis dalam melakukan penjualan. Maka dari itu, kebijakan ini diambil guna meningkatkan volume penjualan, walaupun dapat menimbulkan piutang pada neraca perusahaan.

Pada umumnya, setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan menjaga keberlangsungan perusahaan dan hal ini hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik. Faktor yang diperhatikan sebagai ukuran baiknya pengelolaan perusahaan yaitu banyaknya laba yang dapat diperoleh oleh suatu perusahaan, maka dari itu faktor yang paling sering diperhatikan untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan yaitu profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat laba yang cenderung tinggi dapat disebut dengan perusahaan yang baik dan dapat menunjukkan kemajuan suatu perusahaan yang baik pula.

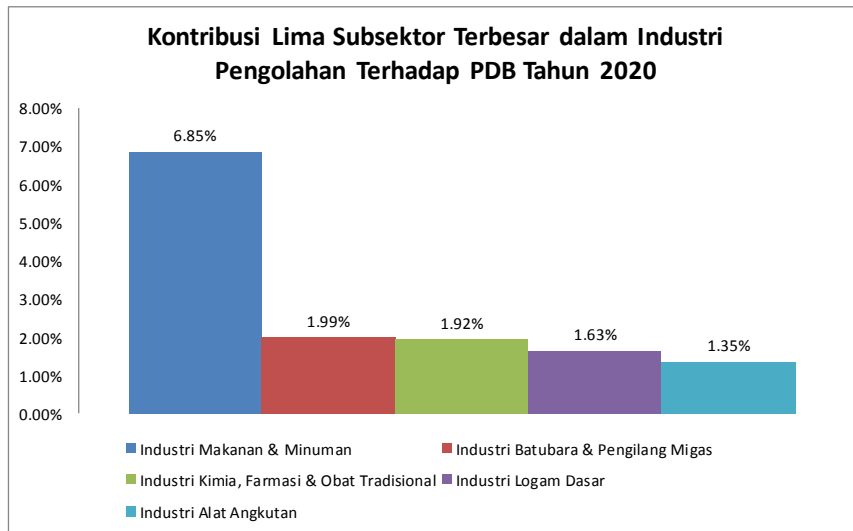


Sumber: Data Olahan, <https://www.bps.go.id/>, 2021

Gambar 1. Kontribusi Sektoral PDB Tahun 2020

Gambar 1 tersebut disajikan dalam persen. Gambar diatas menunjukkan bahwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) PDB sektor industri pengolahan memiliki kontribusi terbesar bagi perekonomian Indonesia yaitu mencapai 19,88% yaitu sekitar Rp. 3.068,1 triliun terhadap PDB Nasional. Dimulai dari tahun 2016 sampai tahun 2020, kontribusi terbesar dihasilkan oleh industri pengolahan, dan hal ini disebabkan dikarenakan meningkatnya permintaan akan produk barang jadi dan setengah jadi baik domestik maupun internasional.

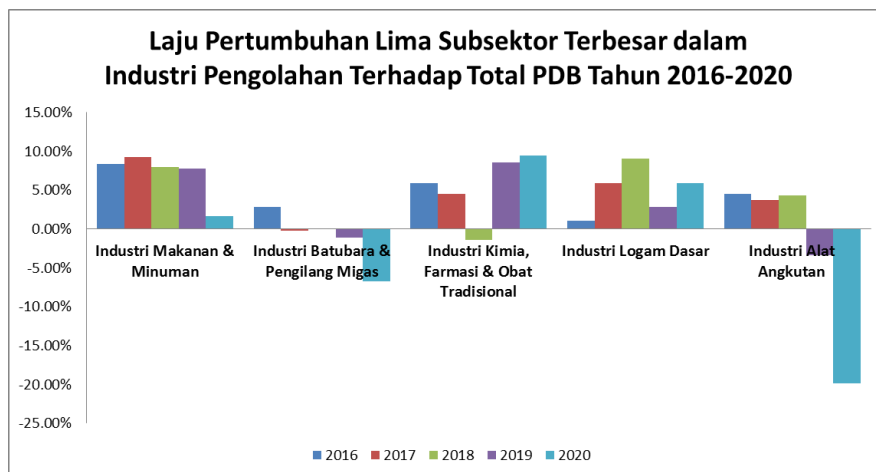
Analisis Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas dan Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 (Suharti, Patricia Nagari Winata, Febdwi Suryani, Inne Yoseria Putri, dan Halimahtussakdiyah)



Sumber: Data Olahan, <https://www.bps.go.id/>, 2021

Gambar 2. Kontribusi Lima Subsektor Terbesar dalam Industri Pengolahan Terhadap PDB Tahun 2020

Gambar 2 tersebut disajikan dalam persen. Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa kontribusi terbesar pada industri pengolahan yaitu Industri makanan dan minuman atau *Food and Beverages* pada industri barang konsumsi atau *Consumer Goods* Industry yang mencapai 6,85% atau sekitar Rp. 1.057,1 triliun. Perusahaan makanan dan minuman berkembang dengan pesat dan dapat dilihat dari banyaknya jumlah perusahaan industri tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari satu periode ke periode selanjutnya.



Sumber: Data Olahan, <https://www.bps.go.id/>, 2021

Gambar 3. Laju Pertumbuhan Lima Subsektor Terbesar dalam Industri Pengolahan Terhadap Total PDB Tahun 2016-2020

Tabel 1. Data Laju Pertumbuhan Lima Subsektor Terbesar dalam Industri Pengolahan Terhadap Total PDB Tahun 2016-2020

5 Subsektor Terbesar Industri Pengolahan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Industri Makanan & Minuman	8.33%	9.23%	7.91%	7.78%	1.58%
Industri Batubara & Pengilang Migas	2.84%	-0.25%	-0.01%	-1.11%	-6.81%
Industri Kimia, Farmasi & Obat Tradisional	5.84%	4.53%	-1.42%	8.48%	9.39%
Industri Logam Dasar	0.99%	5.87%	8.99%	2.83%	5.87%
Industri Alat Angkutan	4.52%	3.68%	4.24%	-3.43%	-19.86%

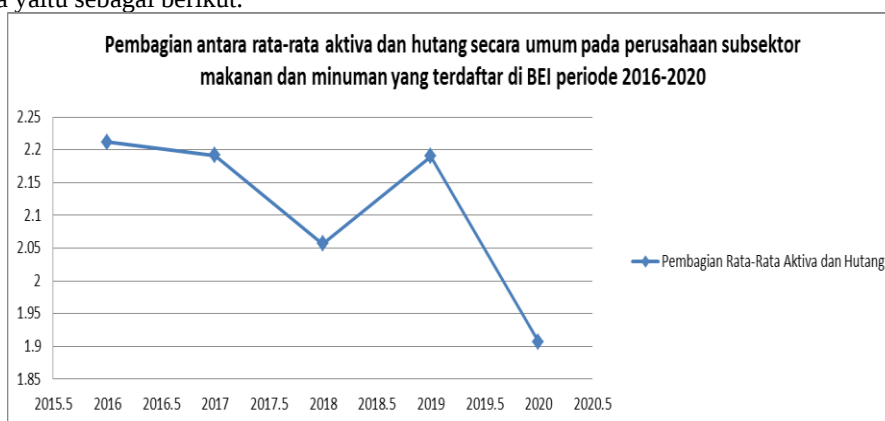
Sumber: Data Olahan, <https://www.bps.go.id/>, 2021

Gambar 3 dan tabel 1 diatas disajikan dalam persen. Berdasarkan gambar dan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan industri makanan dan minuman terhadap total PDB tahun 2016-2019 cenderung stabil. Namun pada tahun 2020, laju pertumbuhan pada industri ini mengalami penurunan yang cukup drastis dibandingkan periode sebelumnya, dan hal ini dikarenakan melambatnya pertumbuhan industri pengolahan nonmigas. Penurunan ini dikarenakan adanya indikasi oleh terkontraksinya impor bahan baku semenjak awal tahun 2020, dan disertai melambatnya ekspor nonmigas. Mayoritas industri nonmigas mengalami kontraksi dan industri makanan dan minuman berperan besar dalam industri nonmigas ini. Selain itu, dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*, sepanjang tahun 2020 terjadi pelemahan nilai tukar Rupiah yang dimana secara tidak langsung dapat meningkatkan bea cukai yang dapat mempengaruhi harga bahan baku.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi subsektor makanan dan minuman memiliki pengaruh yang besar terhadap PDB. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok sehari-hari dan prioritas masyarakat. Maka dari itu, subsektor ini selalu dianggap penting dan memiliki prospek yang baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang memiliki tingkat laba yang cenderung tinggi. Tingkat laba dapat dipengaruhi oleh likuiditas suatu perusahaan yang dapat menunjukkan besar kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional sebagai modal kerja yang dimana dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, untuk variabel likuiditas diukur menggunakan rasio *Current Ratio* (CR). Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar. Berikut disajikan tabel rata-rata aktiva dan hutang secara umum perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut.



Sumber: Data Olahan, <https://www.idx.co.id/>, 2021

Gambar 4. Pembagian Antara Rata-Rata Aktiva dan Hutang Secara Umum Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Tabel 2. Data Pembagian Antara Rata-Rata Aktiva dan Hutang Secara Umum Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Keterangan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pembagian Rata-Rata Aktiva dan Hutang	2.211556	2.191472	2.056267	2.190404	1.907111

Sumber: Data Olahan, <https://www.idx.co.id/>, 2021

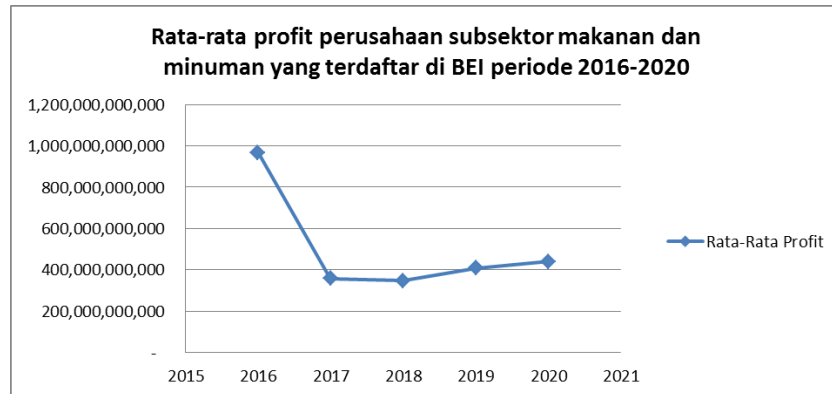
Gambar 4 dan tabel 2 disajikan dalam milyar rupiah, berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa pembagian antara rata-rata aktiva dan hutang secara umum pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2016, pembagian rata-rata tersebut sebesar Rp. 2.211556,- dan pada 2 tahun selanjutnya kembali mengalami penurunan, yang dimana pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.191472,- dan tahun 2018 sebesar Rp. 2.056267,- namun pada tahun 2019 terjadi kenaikan dengan pembagian rata-rata sebesar Rp. 2.190404,- dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yang drastis dengan pembagian rata-rata sebesar Rp. 1.907111,-. Maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadinya penurunan dari tahun ke tahun dan memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016 dan nilai terendah pada tahun 2020.

Berdasarkan gambar 4 dan tabel 2, dapat dilihat bahwa pembagian antara rata-rata aktiva dan hutang secara umum pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal ini disebabkan karena pandemi *Covid-19* mempengaruhi daya beli masyarakat dan juga tren kenaikan untuk beberapa harga komoditas, selain itu juga dikarenakan saat pandemi *Covid-19* ini, masyarakat dianjurkan untuk cenderung menahan diri agar tidak melakukan konsumsi yang berlebihan dan berhemat selama masa PSBB, sehingga banyak para investor yang

Analisis Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas dan Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 (Suharti, Patricia Nagari Winata, Febdwi Suryani, Inne Yoseria Putri, dan Halimahtussakdiah)

tidak mau menginvestasikan sahamnya perihal besarnya resiko pada sektor ini dan juga dikarenakan banyak perusahaan dalam sektor ini yang menutup usahanya terutama yang berbisnis restoran.

Dalam penelitian ini, untuk variabel likuiditas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar. Berikut disajikan tabel rata-rata profit perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut.



Sumber: Data Olahan, <https://www.idx.co.id/>, 2021

Gambar 5. Rata-Rata Profit Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Tabel 3. Data Rata-Rata Profit Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Keterangan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Rata-Rata Profit	967.803.703.704	358.446.666.667	348.100.000.000	408.700.000.000	440.266.666.667

Sumber: Data Olahan, <https://www.idx.co.id/>, 2021

Berdasarkan gambar 5 dan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa rata-rata profit perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami penurunan drastis dari yang sebelumnya pada tahun 2016 sebesar Rp. 967.803.703.704,- menjadi Rp. 358.446.666.667,- pada tahun 2017. Kemudian rata-rata profit menurun lagi pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp. 348.100.000.000,- dan mengalami kenaikan pada dua tahun berikutnya yaitu Rp. 408.700.000.000,- pada tahun 2019 dan Rp. 440.266.666.667,- pada tahun 2020. Maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadinya peningkatan dari tahun ke tahun dan memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016 dan nilai terendah pada tahun 2017.

Berdasarkan gambar 5 dan tabel 3, Pada tahun 2016 bahwa pembagian antara rata-rata aktiva dan hutang secara umum sempat mengalami penurunan yang cukup drastis. Walaupun laju pertumbuhan pada tahun 2016 stabil, namun terdapat kalah saing dalam ekspor yang dikarenakan persaingan yang ketat pada industri ini, maka dari itu banyak perusahaan yang mengeksport barangnya dengan harga rendah atau banting harga dengan pemikiran bahwa tidak apa-apa profitnya rendah. Selain itu, berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat walaupun adanya pandemi virus *Covid-19*, rata-rata profit pada tahun 2019 ke tahun 2020 tetap stabil dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat, jadi walaupun adanya tren kenaikan harga komoditas dan melemahnya daya beli masyarakat, produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan dan menjadi prioritas masyarakat selama pandemi *Covid-19*.

Perusahaan yang mengalami masalah dalam likuiditas, maka akan sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar seberapa besarnya sehingga dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai ukuran rasio likuiditas dikarenakan rasio ini merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang atau kewajiban lancar yang akan jatuh tempo dan akan segera dibayar. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya. Apabila *Current Ratio* rendah maka dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi. sebaliknya, apabila *Current Ratio* terlalu tinggi juga disebut kurang bagus karena hal ini menunjukkan banyaknya dana menganggur yang dimana pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba suatu perusahaan.

Profit sebuah perusahaan bisa mempengaruhi keputusan para investor pada investasi yang dilakukan. Kinerja perusahaan agar mendapatkan laba bisa menarik para investor untuk menginvestasikan dananya guna memperlebar usahanya. Maka dari itu, perusahaan akan berupaya untuk memperoleh profitabilitasnya karena

makin besar nilai keuntungan, maka kelangsungan operasi upaya perusahaan tersebut akan terus terjamin dan semakin bagus. Pada penelitian ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rasio ini diperlukan untuk mengetahui apakah aktiva atau harta perusahaan digunakan secara optimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar *Return on Assets* (ROA), semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Piutang, persediaan dan juga modal kerja sangat diperlukan dalam menentukan likuiditas dan profitabilitas suatu perusahaan yang dimana dapat diukur menggunakan rasio perputaran piutang, perputaran persediaan dan juga perputaran modal kerja. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan agar perusahaan terhindar dari kegagalan dalam pembayaran hutang jangka pendeknya dan mengukur baiknya pengelolaan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-harinya untuk memperoleh tingkat laba yang tinggi.

Perputaran piutang dapat menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Semakin cepat perputaran piutang, maka akan semakin efektif pula suatu organisasi dalam mengelola piutangnya. Namun apabila semakin lama jangka waktu pembayaran pelunasan atas piutang, maka semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Perputaran piutang menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas, dan apabila piutang sudah menjadi kas maka kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalisir sehingga perusahaan dapat dikategori kedalam perusahaan likuid.

Penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas (*Current Ratio*) ini pernah dilakukan oleh (Syariah, 2020) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*Current Ratio*) dan hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Manalu, 2020), namun hasil penelitian ini bertolak belakang oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ezwita, 2014) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas (*Current Ratio*). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil penelitian sebelumnya, sehingga hal ini yang menjadi permasalahan pada penelitian ini mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas (*Current Ratio*).

Penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) ini pernah dilakukan oleh (Fadrul dan Pratama, 2017) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*), hasil penelitian ini pun didukung oleh penelitian yang dilakukan (Adhitia, 2016), namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurafika dan Almadany, 2018) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil penelitian sebelumnya, sehingga hal ini yang menjadi permasalahan pada penelitian ini mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

Perputaran persediaan menunjukkan kemampuan dana yang ada dalam persediaan dapat berputar dalam suatu periode. Pengertian di atas disimpulkan menjadi perputaran persediaan perusahaan terkait dengan profitabilitas perusahaan dan likuiditas perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas (*Current Ratio*) ini pernah dilakukan oleh (Wijaya, 2018) yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*Current Ratio*) dan hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Amrina, 2017), namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2016) yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*Current Ratio*). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil penelitian sebelumnya, sehingga hal ini yang menjadi permasalahan pada penelitian ini mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas (*Current Ratio*).

Penelitian mengenai pengaruh perputaran persediaan berpengaruh profitabilitas (*Return on Assets*) ini pernah dilakukan oleh (Haryono dan Lisiantara, 2020) yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*), dan hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Naibaho dan Rahayu, 2014) namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Irman dan Iswara, 2019) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil penelitian sebelumnya, sehingga hal ini yang menjadi permasalahan pada penelitian ini mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

Perputaran modal kerja dapat menunjukkan keefektifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan yang sejalan dengan tingkat profitabilitas yang dimana menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan. Jika perputaran modal kerja perusahaan tinggi, maka dapat dipastikan bahwa penjualan yang dihasilkan juga tinggi yang dimana akan berpotensi untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas (*Current Ratio*) ini pernah dilakukan oleh (Junita, 2013) yang menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*Current Ratio*) dan hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Abas, N, 2016), namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2016) yang menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas (*Current Ratio*). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil penelitian sebelumnya, sehingga hal ini yang menjadi permasalahan pada penelitian ini mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas (*Current Ratio*).

Penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) ini pernah dilakukan oleh (Sapetu, Saerang dan Soepeno, 2017) yang menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) dan hasil penelitian ini pun didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Satriya, 2012), namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haedar, 2019) yang menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil penelitian sebelumnya, sehingga hal ini yang menjadi permasalahan pada penelitian ini mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah basis teori yang menjadi dasar praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori keagenan berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. (Firdauziah, 2015)

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Menurut (Brigham dan Houston, 2017) teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang dapat memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan Keuangan yang lengkap meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Likuiditas

Menurut (Hani, 2015), Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier yang berakibat pada perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi sehingga dapat mengurangi kesempatan dalam meraih tingkat laba yang besar.

Current Ratio

Menurut (Sartono, 2017), Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut (Kasmir, 2016) , rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Profitabilitas

Menurut (Hery, 2015) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yaitu hasil dari penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Return on Assets

Menurut (Hery, 2016) Hasil pengembalian atas aset atau *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih atau dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah besar dana yang tertanam dalam total aset. Menurut (Hery, 2016) , rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Piutang

Piutang menurut (Mardiasmo, 2016) adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit.

Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Perputaran piutang menurut (Martono dan Harjito, 2011) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut (Koesomowidjojo, 2017), rumus untuk menghitung perputaran piutang atau receivable turnover yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang Dagang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Persediaan

Persediaan menurut (Margaretha, 2011) merupakan sejumlah barang yang disediakan oleh perusahaan, baik berupa barang jadi, bahan mentah, maupun barang dalam proses yang disediakan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan guna memenuhi permintaan konsumen setiap saat.

Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* menurut (Kasmir, 2016) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana pada perusahaan ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode tertentu. Menurut (Koesomowidjojo, 2017) rumus untuk menghitung perputaran modal kerja atau working capital turnover yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

Modal Kerja

Menurut (Harmono, 2014), Modal kerja merupakan aset lancar, sedangkan komponen aset lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen aset lancar.

Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* menurut (Kasmir, 2016) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. Menurut (Hery, 2015) rumus untuk menghitung perputaran modal kerja atau working capital turnover yaitu:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Modal Kerja}}$$

$$\text{Rata-rata Modal Kerja} = \frac{\text{Modal Kerja Awal} + \text{Modal Kerja Akhir}}{2}$$

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Piutang merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Salah satu yang dipelajari untuk menelusuri likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat mengubah piutang usaha dalam periode tertentu dan dengan mengukur berapa kali piutang usaha dapat berputar dalam setahun atau disebut rasio perputaran piutang. Keadaan perputaran piutang yang tinggi, menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola piutang. Perputaran piutang merupakan hal yang penting dan diperhatikan untuk mempertahankan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

H1 : Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap *Current Ratio* (CR).

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Perputaran Persediaan dapat menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dibeli dan dijual dalam satu periode. Perputaran persediaan yang lambat dapat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan dan akan mempengaruhi laba perusahaan. Aktivitas perusahaan bertujuan untuk memperoleh dana untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik, yang dimana apabila dana yang diperoleh besar, maka perusahaan harus melakukan berbagai macam aktivitas salah satunya seperti pengendalian perputaran persediaan. Perputaran persediaan dapat mengendalikan tingkat likuiditas perusahaan dapat terkendali. Apabila tingkat likuiditas terkendali, maka perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya dan mampu membiayai seluruh kebutuhan yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka dapat menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai maupun kas. Besar kecilnya aktiva lancar tersebut dapat mempengaruhi rasio lancarnya.

H2 : Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap *Current Ratio* (CR).

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar yang menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio kas. Modal kerja memiliki peran yang penting bagi perusahaan dan perlu pengelolaan yang baik sehingga dapat memperlancar operasional perusahaan dalam peningkatan keuntungan yang diharapkan. Sebuah perusahaan memiliki posisi likuiditas yang kuat apabila dapat memelihara modal kerja yang cukup untuk mendanai operasi perusahaan yang normal. Semakin cepat perputaran modal kerja, maka semakin baik tingkat likuiditas perusahaan karena tersedia aset lancar untuk membayar hutang lancar tepat pada waktunya.

H3 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap *Current Ratio* (CR).

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*)

Piutang disebabkan oleh adanya penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan. Piutang merupakan upaya untuk meningkatkan volume perusahaan yang dimana dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

H4 : Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*)

Perputaran persediaan dapat menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan diganti dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan pada suatu perusahaan, maka tingkat penjualan pada perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi dapat meningkatkan perputaran persediaan seiring dengan tingkat penjualan perusahaan, maka dapat membuat perusahaan mendapatkan kesempatan memperoleh laba yang tinggi pula.

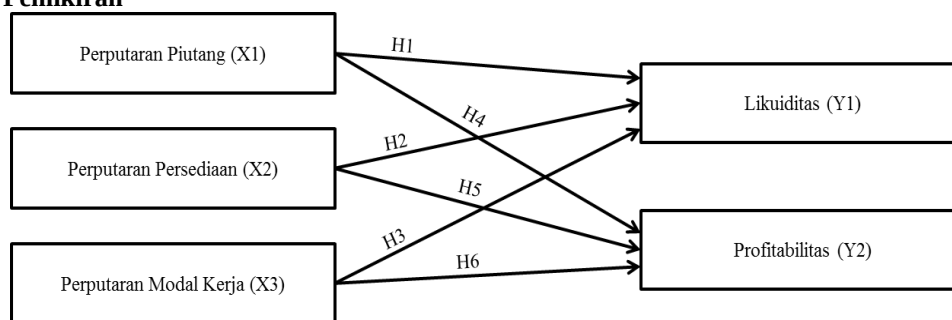
H5 : Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*)

Perputaran modal kerja dapat menunjukkan keefektifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan yang sejalan dengan tingkat profitabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan. Maka, perputaran modal kerja memiliki kaitan erat dengan tingkat penjualan yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, maka memungkinkan meningkatnya laba juga semakin besar. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi modal kerja maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar karena dengan modal kerja yang besar, maka akan menghasilkan laba yang besar pula bagi perusahaan.

H6 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olahan, 2021

Gambar 6. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang berjumlah total 30 Perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Tabel 4. Hasil Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	30
Perusahaan dengan IPO diatas tahun 2016.	(10)
Sampel Penelitian	20
Total observasi selama 5 tahun (20 sampel x 5 tahun)	100

Sumber: Data Olahan, <https://www.invesnesia.com/>, 2021

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini di uji menggunakan aplikasi analisis data statistik atau dikenal dengan SPSS versi 21 dan juga pengujian dengan Smart PLS (*Partial Least Square*) dengan bantuan program Smart PLS 3. Pengolahan menggunakan SPSS yaitu dengan cara pemeriksaan data editing dan melakukan skoring terhadap data yang diedit. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisa data dengan program SPSS versi 21. Program tersebut digunakan untuk menghindari dari kalkulasi atau *human error*. Selain SPSS, Pengujian juga dilakukan dengan Smart PLS yang dimana PLS itu sendiri merupakan salah satu metode statistika SEM (*Structural Equation Modeling*) yang berbasis varian dimana didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data seperti adanya data yang hilang, ukuran sampel penelitian yang kecil dan multikolinearitas.

Analisis Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2013) Analisa deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, sum, *range*, kartosis, dan *skewness*. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel penelitian yang akan diaamati. Statistik deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *mean* yang berfungsi untuk mengetahui nilai rata-rata dari kelompok data, *maksimum* yang berfungsi untuk mengetahui nilai paling besar diantara semua anggota dalam kelompok data, *minimum* yang berfungsi untuk mengetahui nilai paling kecil diantara semua anggota dalam kelompok data, standar deviasi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar data yang diteliti bervariasi terhadap rata-rata, jika rendah maka semakin mendekati rata-rata dan sebaliknya, jika semakin tinggi maka semakin lebar rentang variasi datanya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2016) Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal) disebut dengan model regresi yang baik.

Analisis Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas dan Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 (Suharti, Patricia Nagari Winata, Febdwi Suryani, Inne Yoseria Putri, dan Halimahtussakdiyah)

Menurut (Ghozali, 2016) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, yaitu: (1) Grafik Histogram dan *Normal P-Plot*. Pada cara ini, untuk menentukan normalitas data dapat dilihat dari penyebaran titik-titik pada garis diagonal grafik histogram dari residualnya dan apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya jika data meyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal dari grafik histogram, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (2) Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki kriteria signifikansi, apabila ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal, namun apabila < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Multikolinearitas Data

Menurut (Ghozali, 2016) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu mode penelitian. Apabila terdapat korelasi yang tinggi antar ariabel independen dengan variabel dependen, maka hubungan antar variabelnya akan terganggu. Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan cara nilai tolerance dan yang paling sering digunakan yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance $> 0,01$ atau VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas namun, apabila nilai tolerance $< 0,01$ atau VIF > 10 , maka dapat disimpulkan ada terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas Data

Menurut (Ghozali, 2016) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan *Scatter Plot* dengan dasar analisis, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, hal ini sering ditemukan pada saat data runtut waktu (*time series*), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan *Durbin-Watson* (DW test). Berikut kriteria untuk uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* yaitu jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif, jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif, dan jika $d_L < d < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda menurut (Ghozali, 2016) adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat atau satu atau lebih variabel bebas, bertujuan untuk memperikarakan rata-rata populasi atau nilai variabel bebas yang diketahui.

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y_1 = Likuiditas (*Current Ratio / CR*) Variabel Terikat (Dependen)

Y_2 = Profitabilitas (*Return on Assets / ROA*) Variabel Terikat (Dependen)

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi

X_1 = Perputaran Piutang (*Receivable Turnover / RTO*) Variabel Bebas (Independen)

X_2 = Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover / ITO*) Variabel Bebas (Independen)

X_3 = Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover / WCTO*) Variabel Bebas (Independen)

e = Standard error

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinant (R^2 / R^2)

Menurut (Ghozali, 2016) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan dan memaparkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria penilaiannya yaitu apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar, maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya akan semakin baik. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai $Adjusted R^2$ yang diperoleh semakin jauh dari 1, maka dapat diartikan jika variabel independennya dianggap belum dapat menjelaskan adanya pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Namun koefisien determinasi (R^2) ini memiliki kelemahan, apabila terdapat penambahan satu variabel independen, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan R^2 meskipun berpengaruh secara signifikan atau tidak. Maka dari itu, dengan menggunakan $Adjusted R^2$, jika terdapat tambahan terhadap variabel independen maka tidak akan mempengaruhi nilai variasinya.

Uji Model (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016), uji F bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Ada beberapa kriteria dari uji F dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n merupakan jumlah pengamatan dan k merupakan jumlah variabel. Dan kriteria keputusan yang dilakukan berdasarkan apabila $\alpha > 0,05$ maka uji kecocokan model ditolak, namun apabila $\alpha < 0,05$ maka uji kecocokan model diterima.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2016) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai koefisien regresi (Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja) secara individu terhadap variabel dependen (Likuiditas, Profitabilitas). Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ada beberapa kriteria dari uji t di penelitian ini yaitu, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Maka, H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan suatu gambaran mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan *standard deviasi* yang dihasilkan dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti adalah perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, likuiditas dan profitabilitas. Hasil analisis statistik deskriptif ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Standard Deviation
Perputaran Piutang	7.49	17.59	0.00	3.92
Perputaran Persediaan	6.13	26.00	0.00	4.87
Perputaran Modal Kerja	37.19	1762.54	-29.05	193.20
<i>Current Ratio</i>	3.89	98.63	0.01	12.59
<i>Return on Assets</i>	0.14	8.30	-1.37	0.84

Sumber: Data olahan Smart PLS, 2021

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa dari 100 sampel, Perputaran piutang (X1) dari 100 sampel, dapat diketahui nilai maksimum sebesar 17.59, nilai minimum sebesar 0.00, nilai mean sebesar 7.49, serta nilai standar deviasi sebesar 3.92. Perputaran persediaan (X2) dari 100 sampel, dapat diketahui nilai maksimum sebesar 26.00, nilai minimum sebesar 0.00, nilai mean sebesar 6.13, serta nilai standar deviasi sebesar 4.87. Perputaran modal kerja (X3) dari 100 sampel, dapat diketahui nilai maksimum sebesar 1762.54, nilai minimum sebesar -29.05, nilai mean sebesar 37.19, serta nilai standar deviasi sebesar 193.20. *current ratio* (Y1) dapat diketahui nilai maksimum sebesar 98.63, nilai minimum sebesar 0.01, nilai mean sebesar 3.89, nilai standar

Analisis Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas dan Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 (Suharti, Patricia Nagari Winata, Febdwi Suryani, Inne Yoseria Putri, dan Halimahtussakdiah)

deviasi sebesar 12.59. *Return on Assets* (Y2) dari 100 sampel, dapat diketahui nilai maksimum sebesar 8.30, nilai minimum sebesar -1.37, nilai mean sebesar 0.14, serta nilai standar deviasi sebesar 0.84.

Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2016) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan uji nonparametik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai signifikansi apabila ≥ 0.05 , maka data berdistribusi normal, namun apabila < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	ROA
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.885000	.144300
	Std. Deviation	12.6520679	.8480629
Most Extreme Differences	Absolute	.382	.394
	Positive	.382	.394
	Negative	-.380	-.338
Kolmogorov-Smirnov Z		3.820	3.944
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan oleh perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas dari uji normalitas masing-masing sebesar 0.000 atau 0%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak berdistribusi normal. Maka dari itu, penelitian ini tidak dapat dilanjutkan menggunakan aplikasi SPSS dan akan dialihkan dengan menggunakan aplikasi Smart PLS (*Partial Least Square*).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam suatu model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengambilan kesimpulan multikolinearitas yaitu nilai VIF < 10 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas, begitu pula sebaliknya. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Perputaran Piutang	1.066	Tidak ada multikolinearitas
Perputaran Persediaan	1.056	Tidak ada multikolinearitas
Perputaran Modal Kerja	1.011	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data olahan Smart PLS, 2021

Dependen: *Current Ratio* (Y1)

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Perputaran Piutang	1.066	Tidak ada multikolinearitas
Perputaran Persediaan	1.056	Tidak ada multikolinearitas
Perputaran Modal Kerja	1.011	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data olahan Smart PLS, 2021

Dependen: *Return on Assets* (Y2)

Berdasarkan pengambilan kesimpulan tersebut dapat dilihat pada tabel 7 dengan variabel dependen berupa *current Rratio* (Y1) terhadap variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja memiliki nilai VIF<10 yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Berdasarkan pengambilan kesimpulan tersebut dapat dilihat pada tabel 8 dengan variabel dependen berupa *Return on Assets* (Y2) terhadap variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja memiliki nilai VIF<10 yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Kelayakan Model

Model pada uji ini memiliki tujuan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan dan memaparkan variasi variabel dependennya. Rentang nilai koefisien determinasinya yaitu antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R²* yang kecil, dapat menandakan bahwa kemampuan variabel independennya dalam menjelaskan variabel dependennya terbatas. Nilai yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dapat dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *Adjusted R²* yang diperoleh semakin jauh dari 1, maka dapat diartikan bahwa variabel independennya dapat dianggap belum dapat menjelaskan adanya pengaruh yang kuat terhadap variabel dependennya. Berikut hasil uji kelayakan model (*R Square*):

Tabel 9. Hasil Uji Kelayakan Model (*R Square*)

Variabel	R Square Adjusted
Current Ratio	0.034
Return on Assets	0.006

Sumber: Data olahan Smart PLS, 2021

Dari hasil pengujian diatas, maka didapat nilai *R Square Adjusted* pada variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap *current ratio* sebesar 0.034 atau sama dengan 3,4%, dimana sisanya sebesar 96,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun pada variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap *Return on Assets* sebesar 0.006 atau sama dengan 0.6%, dimana sisanya sebesar 99,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

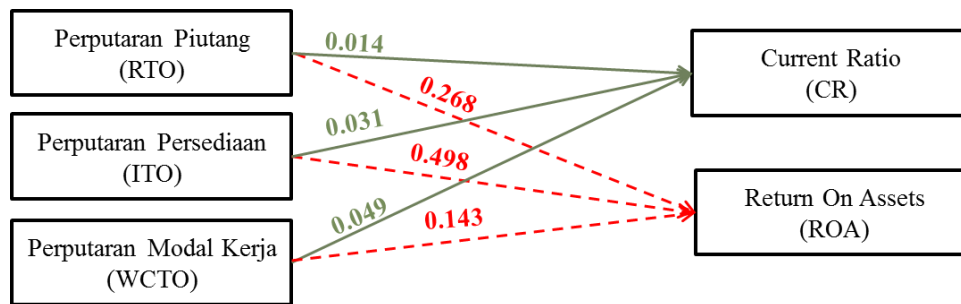
Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda. Analisis jalur disebut sebagai suatu penggunaan analisis regresi untuk menkasir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis jalur dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari *path coefficients* dan uji signifikansi.

Tabel 10. Hasil *Path Coefficients*

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
RTO → CR	-0.186	-0.181	0.075	2.473	0.014	Signifikan
RTO → ROA	-0.157	-0.116	0.141	1.109	0.268	Tidak Signifikan
ITO → CR	-0.127	-0.122	0.059	2.162	0.031	Signifikan
ITO → ROA	-0.077	-0.039	0.113	0.677	0.498	Tidak Signifikan
WCTO → CR	-0.066	-0.082	0.034	1.974	0.049	Signifikan
WCTO → ROA	-0.049	-0.059	0.033	1.468	0.143	Tidak Signifikan

Sumber: Data olahan Smart PLS, 2021

Analisis Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas dan Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 (Suharti, Patricia Nagari Winata, Febdwi Suryani, Inne Yoseria Putri, dan Halimahtussakdiah)



Sumber: Data olahan Smart PLS, 2021

Gambar 7. Output Smart PLS

—→ = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y (Signifikan)

- - -> = Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Tidak Signifikan)

Berdasarkan data pada tabel 8 dan gambar 7, maka dapat model analisis penelitian sebagai berikut:

$$Y^1 = 0.014X^1 + 0.031X^2 + 0.049X^3$$

$$Y^2 = 0.268X^1 + 0.498X^2 + 0.143X^3$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka didapatkan hasil interpretasi, yaitu: (1) *Original sample* perputaran piutang adalah -0.186 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.014. Maka, dapat disimpulkan bahwa apabila setiap kenaikan 1 (satu) satuan perputaran piutang, maka nilai *current ratio* mengalami penurunan sebanyak 1 (satu) satuan, yaitu sebesar 0.014. Hal ini berarti perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap *current ratio*. (2) *Original sample* perputaran persediaan adalah -0.127 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.031. Maka, dapat disimpulkan bahwa apabila setiap kenaikan 1 (satu) satuan perputaran persediaan, maka nilai *current ratio* mengalami penurunan sebanyak 1 (satu) satuan, yaitu sebesar 0.031. Hal ini berarti perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap *current ratio*. (3) *Original sample* perputaran modal kerja adalah -0.066 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.049. Maka, dapat disimpulkan bahwa apabila setiap kenaikan 1 (satu) satuan perputaran persediaan, maka nilai *current ratio* mengalami penurunan sebanyak 1 (satu) satuan, yaitu sebesar 0.049. Hal ini berarti perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap *current ratio*. (4) *Original sample* perputaran piutang adalah -0.157 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.268. Maka, dapat disimpulkan bahwa apabila setiap kenaikan 1 (satu) satuan perputaran piutang, maka nilai *Return on Assets* mengalami penurunan sebanyak 1 (satu) satuan, yaitu sebesar 0.268. Hal ini berarti perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. (5) *Original sample* perputaran persediaan adalah -0.077 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.498. Maka, dapat disimpulkan bahwa apabila setiap kenaikan 1 (satu) satuan perputaran persediaan, maka nilai *Return on Assets* mengalami penurunan sebanyak 1 (satu) satuan, yaitu sebesar 0.498. Hal ini berarti perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. (6) *Original sample* perputaran perputaran modal kerja adalah -0.049 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.143. Maka, dapat disimpulkan bahwa apabila setiap kenaikan 1 (satu) satuan perputaran modal kerja, maka nilai *Return on Assets* mengalami penurunan sebanyak 1 (satu) satuan, yaitu sebesar 0.143. Hal ini berarti perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*.

Uji Parsial (Uji Hipotesis)

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Current Ratio

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 10 regresi linear berganda yang diketahui yaitu variabel perputaran piutang memiliki *P Value* sebesar 0.014 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0.05 (*P Value* < 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Current Ratio

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 10 regresi linear berganda yang diketahui yaitu variabel perputaran persediaan memiliki *P Value* sebesar 0.031 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0.05 (*P Value* < 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Current Ratio

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 10 regresi linear berganda yang diketahui yaitu variabel perputaran modal kerja memiliki *P Value* sebesar 0.049 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0.05 (*P Value* < 0.05). Maka

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap current ratio.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 10 regresi linear berganda yang diketahui yaitu variabel perputaran piutang memiliki *P Value* sebesar 0.268 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0.05 (*P Value* > 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 10 regresi linear berganda yang diketahui yaitu variabel perputaran persediaan memiliki *P Value* sebesar 0.498 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0.05 (*P Value* > 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 10 regresi linear berganda yang diketahui yaitu variabel perputaran modal kerja memiliki *P Value* sebesar 0.143 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0.05 (*P Value* > 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio*

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu, diperoleh hasil bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap current ratio, dimana hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin rendah tingkat pengembalian kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Hasil ini berbeda dengan teori para ahli bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka, perusahaan haruslah memiliki perputaran piutang yang baik untuk memenuhi likuiditas perusahaan, karena perputaran piutang dapat menunjukkan lama waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas yang dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalisir, sehingga perusahaan tersebut dapat dikategorikan kedalam perusahaan yang likuid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syariah, 2020) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ezwita, 2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio*

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu, diperoleh hasil bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap current ratio, dimana hasil ini menunjukkan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin rendah tingkat pengembalian kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Hasil ini berbeda dengan teori para ahli bahwa perputaran persediaan dapat mengukur berapa kali dana pada perusahaan dapat ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode tertentu, dan perputaran persediaan dapat mengendalikan tingkat likuiditas perusahaan, dan apabila tingkat likuiditas terkendali, maka perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya dan mampu membiayai seluruh kebutuhan aktivitas operasional perusahaan. Maka, perusahaan haruslah memiliki perputaran persediaan yang baik untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2016) yang mengemukakan bahwa perputaran persediaan tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Current Ratio*

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu, diperoleh hasil penelitian bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap current ratio, dimana hasil ini menunjukkan semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin rendah tingkat pengembalian kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Hasil ini berbeda dengan teori para ahli bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja, maka semakin baik tingkat likuiditas perusahaan karena tersedianya aset lancar untuk membayar hutang lancar tepat pada waktunya. Maka, perusahaan haruslah memiliki perputaran modal kerja yang

baik untuk memenuhi likuiditas perusahaan, karena besarnya modal kerja dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Junita, 2013) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2016) yang mengemukakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return on Assets

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu, diperoleh hasil bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets, dimana hasil ini menunjukkan jika perputaran piutang meningkat maupun menurun, maka tidak akan mempengaruhi Return on Assets. Berdasarkan teori para ahli, perputaran piutang merupakan kemampuan perusahaan dalam menangani transaksi penjualan kredit dengan sistem kebijakannya. Perputaran piutang memiliki periode dari terjadinya pengeluaran kas untuk mendapatkan persediaan, yang akan dijual kembali secara kredit dan menimbulkan piutang yang akan berubah menjadi kas pada saat terjadinya pelunasan piutang. Dalam penelitian ini, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas karena, kas dari penjualan kredit belum diterima perusahaan, dimana kas tersebut dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan untuk meningkatkan tingkat laba perusahaan tersebut. Maka, perputaran piutang bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurafika dan Almadany, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadrul dan Pratama, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return on Assets

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu, diperoleh hasil bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets, dimana hasil ini menunjukkan jika perputaran persediaan meningkat maupun menurun, maka tidak akan mempengaruhi Return on Assets. Berdasarkan teori para ahli, perputaran persediaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menangani persediaannya dengan sistem kebijakannya. Dalam penelitian ini, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas karena, tingkat perputaran persediaan yang rendah berdampak pada persediaan yang dibutuhkan untuk keperluan aktivitas operasional perusahaan dalam memperoleh dan meningkatkan laba perusahaan tersebut. Maka, perputaran persediaan bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irman dan Iswara, 2019) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryono dan Lisiantara, 2020) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Assets

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu, diperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets, dimana hasil ini menunjukkan jika perputaran modal kerja meningkat maupun menurun, maka tidak akan mempengaruhi Return on Assets. Berdasarkan teori para ahli, perputaran modal kerja dapat menunjukkan keefektifan modal kerja pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas karena tingkat perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan rendahnya keefektifan modal kerja sebagai modal awal untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh dan meningkatkan laba perusahaan tersebut, dan juga karena besarnya modal kerja netto serta rendahnya tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan sehingga setelah modal kerja tersebut ditanam dalam piutang dan persediaan, terdapat dana yang menganggur, dan dana ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Maka, perputaran modal kerja bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haedar, 2019) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sapetu, Saerang dan Soepeno, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil pengujian seluruh hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Variabel perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. (2) Variabel perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. (3) Variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. (4) Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. (5) Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. (6) Variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dimana, analisis tersebut dapat terjadi perbedaan apabila dilakukan dengan analisis secara bulanan. (2) Penelitian ini tidak dapat menggunakan program SPSS 21 dikarenakan data tidak normal. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dimana pengambilan datanya tidak dilakukan secara acak, sehingga ada kecenderungan data tidak normal dalam pengujian normalitas. Maka, penelitian ini dialihkan menggunakan program Smart PLS.

Dari penelitian ini, terdapat beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian, yaitu: (1) Bagi Perusahaan, Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Maka, diharapkan setiap perusahaan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan setiap tahunnya agar dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. (2) Bagi Investor, Diharapkan kepada investor untuk lebih berhati-hati dalam membeli dan menanamkan modalnya pada saham perusahaan dengan dapat mempertimbangkan informasi dan juga kinerja keuangan perusahaan agar terhindar dari resiko perusahaan yang memiliki kinerja tidak baik. (3) Bagi Akademisi, Diharapkan apabila ingin meneliti pada sektor perusahaan yang sama, disarankan agar dapat menambah variabel lainnya atau lebih luas selain dari variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abas, N. Y. (2016). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*, 1-22.
- Adhithia, A. . (2016). *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*, 1-69.
- Amrina, V. (2017). *Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1-30.
- Brigham dan Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, R. (2016). *Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2011 – 2014*. *Jurnal Umrah*, 1-25.
- Ezwita, Y. (2014). *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return on Assets Dan Rasio Utang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*, 1-22.
- Fadrul, & Pratama, D. P. (2017). *The Influence of Cash Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover on the Profitability of Property and Real Estate Companies Listed on Indonesia Stock Exchange for the Period of 2011 – 2015*. *Journal BILANCIA*, 1(4), 458-467.
- Firdausiah, T. B. (2015). *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Dan Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1-30.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25. (Edisi 9)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haedar, N. F. (2019). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 1-16.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harjito, M. & A. (2011). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: EKO-NISIA.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Analisis Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas dan Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 (Suharti, Patricia Nagari Winata, Febdwi Suryani, Inne Yoseria Putri, dan Halimahtussakdiah)

- Haryono, V.E., dan Lisiantara, G. . (2020). *Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*, 12–26.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Irman, M., & Iswara, A. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Rasio Utang terhadap Ekuitas Terhadap Pengembalian Aset Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017*. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 30(1), 54–63.
- Junita, D., Kartikowati, S., & Makhdalena. (2013). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat likuiditas pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013*. 1–12.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Koesomowidjojo, R. M. S. (2017). *Balance Scorecard Model Pengukuran Kinerja Organisasi Dengan Empat Perspektif*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Manalu, L. . (2020). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditaas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, 120-141.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: ANDI.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Naibaho, E.P. dan Rahayu, S. (2014). *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012)*. 1(3), 5–24.
- Nurafika, R.A., dan Almadany, K. (2018). *Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen the Influence of Cash Turnover , Receivable Turnover , Inventory Turnover To Profitability*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1-23.
- Sapetu, Y., Saerang, I. S., & Soepano, D. (2017). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas perusahaan (Studi kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. *Jurnal EMBA*, Vol. 5(2), 140–151.
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Satriya, I. M. D. (2012). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali , Indonesia kekurangan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani ,. 152–163.
- Siregar, Q. . (2016). *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. *Revista Brasileira de Geografia Física*, 11(9), 141–156.
- Syariah, A., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., & Sumatera, N. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*.
- Wijaya, I. (2018). *Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI 2011-2016*. 3(1), 86–103.
- www.idx.co.id
<https://www.bps.go.id/>
<https://www.invesnesia.com/>